STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN KARAKTER TOLERANSI PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BANGKA BARAT

Wiwik Indriani
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
wiwikindriani456@gmail.com

Abstract

Learning strategy is a system that contains a series of activities specifically to achieve success. This study aims to describe the concept of fostering the character of tolerance of students in Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 West Bangka and to describe the strategy of teachers of moral aqidah in fostering the character of tolerance of students at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 West Bangka. This study uses a qualitative descriptive method by using literature study analysis, in the process of collecting data, the researcher uses several methods, namely the method of observation, interviews, and documentation. As for the data analysis technique, the researcher used qualitative descriptive analysis techniques. The results of this study indicate that the strategies used by the Akhlaq teacher at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bangka Barat in fostering the tolerance character of students are very diverse and varied, including choosing learning methods that can involve active participation of students, inviting parents to cooperate in helping the implementation of character education, create an effective learning atmosphere, train students to get used to character attitudes and behavior, understand the diverse character of students so that they can apply the right curriculum, the most important thing is that the teacher must be a model or role model for students who can facilitate their duties in carry out character education.

Keywords: *Teacher Strategy, Akhlak Akidah, Tolerance Character*

Abstrak : Strategi pembelajaran sesuatu sistem yang berisi serangkaian kegiatan yang secara khusus untuk mencapai suatu keberhasilan. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep pembinaan karakter toleransi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bangka Barat dan untuk mendeskripsikan strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan karakter toleransi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bangka Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis studi literatur, dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis datanya peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa strategi yang digunakan guru akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bangka Barat dalam pembinaan karakter toleransi peserta didik sangat beragam dan bervariasi diantaranya memilih metode pembelajaran yang dapat melibatkan pasrtisipasi aktif peserta didik, mengajak orangtua untuk bekerjasama dalam membantu terlaksananya pendidikan berkarakter, menciptakan suasana belajar yang efektif, melatih peserta didik agar terbiasa dengan sikap dan berperilaku yang berkarakter, memahami karakter peserta didik yang beragam sehingga ia dapat menerapkan kurikulum yang tepat, hal yang sangat penting guru

harus menjadi model atau teladan bagi peserta didik yang dapat memudahkan tugasnya dalam melaksanakan pendidikan karakter.

Kata Kunci: Strategi Guru, Akidah Akhlak, Karakter Toleransi

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada saat ini sangat diutamakan karena merupakan suatu proses pendidikan yang mengantarkan para peserta didik dapat memahami nilai-nilai karakter mulia dalam bentuk sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter juga disebut dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, atau pendidikan akhlak. Secara praktis, pendidikan merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan, karena pada zaman sekarang generasi muda adalah salah satu harapan bangsa, dikarenakan ditangan seorang pemuda harapan bangsa. Jika seorang pemuda baik dari segi etika, moral dan akhlaknya, maka generasi penerus ikut baik, begitupun sebaliknya.[1]

Toleransi berarti menghargai, membolehkan, menghargai pendapat orang lain, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang lain atau yang bertentangan dengan pendiriannya. Pada intinya toleransi bearti sifat dan sikap menghargai, sifat, dan sikap menghargai harus ditunjukkan oleh siapapun yang harus mempunyai dampak positif bagi bangsa pada umumnya dan masyarakat, dengan toleransi juga akan memperlakukan orang lain dengan baik dan penuh pengertian, menentang permusuhan, kekejaman, kefanatikan, serta menghargai orang lain berdasarkan karakternya. [2]

Strategi guru agama sangat penting dilakukan ketika mengajar agama dan segala perkataan dan perbuatannya, guru agama harus memperbaiki pribadi anak yang terlanjur rusak karena pendidikan dalam keluarga.Akan tetapi, bahwa keberagamaan

[1] Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) hlm. 10

[2] Casram, *Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural*, (UIN Sunan Gunung Djati Bandung : 2016) , Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya 1, 2 (Juli 2016) 187 -198

seseorang peserta didik tidak lepas dari pendidikan yang diberikan oleh orangtua. Jadi orangtua harus senantiasa memantau tingkah laku anaknya apakah sudah sesuai dengan batas normaagama atau sebaliknya. Strategi guru juga sangatlah penting.[3]

Tujuan utama Pendidikan Agama Islam menanamkan iman dan takwa serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi pekerti yang luhur menurut ajaran Islam. Sejalan dengan masalah tersebut diatas, maka strategi guru akidah akhlak dalam menjaga karakter toleransi bagi peserta didik sangat penting untuk dilakukan dan tidak dapat dipandang ringan, mengingat secara psikologis usia remaja adalah usia yang berada dalam kegoncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental, dan pengalaman yang cukup akibat dari keadaan yang demikian, peserta didik mudah sekali terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan yang dapat menghancurkan masa depannya.[4]

Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan yang memadukan antara pelajaran agama Islam dan umum, sekolah ini lebih mengedepankan aspek-aspek afektif yang mana siswa/siswi dituntut agar mempunyai akhlak, sikap, serta tingkah laku yang baik. Akan tetapi, masalah yang terjadi disekolah ini masih ada siswa yang telat masuk sekolah, siswa yang bolos pada saat jam masuk pelajaran, berpakaian kurang sopan, kurang sopan terhadap teman atau kakak tingkat, dan kurang sopan terhadap guru, untuk itu perlunya strategi guru dalam pembinaan karakter toleransi, akhlak mulia, sikap dan tingkah laku peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah tersebut, dengan adanya strategi guru aqidah akhlak dalam pembinaan karakter toleransi ini diharapkan peserta didik dapat menjadi peserta didik yang lebih baik, dan berkarakter terhadap guru-guru, teman dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan penyataan diatas hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah, kondisi ini menunjukkan bahwa perlu adanya strategi guru, maka penelitian ini lebih difokuskan kepada pembinaan karakter toleransi peserta didik yang dibatasi dalam hal-hal diantaranya: kurang sopan terhadap guru,

[3] Alif Achadah, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Universitas Islam Raden Rahmat Malang : 2018), Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam Vol. x No 2: 363-374, April 2019

[4] Mahjudin, *Akhlak Tasawuf,* (Jakarta : Kalam Mulia, 2009) hlm. 49

berpakaian kurang sopan, tidak menghargai teman dan kakak tingkat, tidak berkata kasar, dan menghormati orang yang lebih tua. Peneliti pun beranggapan pentingnya masalah karakter toleransi peserta didik ini perlu diteliti dan diberikan solusi agar terhindar dari perbuatan negatif. Sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Karakter Toleransi Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bangka Barat".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis studi literature. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), adapun metode penelitian ini di analisis secara deskriptifkualitatif, karena penulis tidak menggunakan pengelolaan data berupa angka, namun hanya data-data untuk membuat deskriptif mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.Berdasarkan metode pengumpulan data dan tempat penelitiannya, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupa kata-kata tertulis, lisan dan perilaku yang dapat diamati oleh peneliti.[5]

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini juga mendeskripsikan dan memaparkan tentang pendekatan yakni sebuah fenomena-fenomena atau apa saja yang tampak. Dengan kata lain perkembangan dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan penjelasan tentang data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan data dokumentasi. Data yang hendak dikumpulkan adalah tentang strategi guru dalam pembinaan karakter toleransi peserta didik di MIN 1 Bangka Barat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian dari data yang diperoleh peneliti dari lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan peneliti utarakan dalam bentuk teks naratif agar mudah untuk memahaminya, kemudian diambil suatu kesimpulan

[5] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)

untuk menjawab rumusan masalah yang peneliti ajukan sebelumnya. Berikut adalah analisis yang akan penulis uraikan dari data yang diperoleh.

Konsep Pembinaan Karakter Toleransi Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bangka Barat

Konsep karakter toleransi peserta didik dalam memberikan suatu pembelajaran guru harus memiliki konsep yang mudah diterima oleh siswanya, guru harus memiliki konsep yang khusus untuk mengupayakan pembelajaran yang baik dan supaya siswanya menjadi bersikap toleransi baik di dalam kelas maupun di luar jam mata pelajaran. Karena sikap toleransi tersebut harus diwujudkan oleh semua peserta didik agar terbentuknya peserta didik yang beragam kaya akan ide-ide yang baru, tidak hanya di dalam kelas akan tetapi sikap toleransi ini sangat perlu dikembangkan dalam pendidikan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi.

a. Metode pembelajaran partisipasi

Metode pembelajaran partisipasi merupakan cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru supaya peserta didik aktif pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual, atau secara kelompok.

Berikut ini hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI tentang metode pembelajaran partisifasi mengatakan bahwa:

> "Menurut ibu metode bervariasi yang paling tepat digunakan pada mata pelajaran akidah akhlak itu tergantung pada materi yang diajarkan. Biasanya kalau di kelas VI itu ibu menggunakan metode diskusi supaya mempermudah peserta didik memahami apa yang sudah ibu paparkan dan lebih aktif dalam mengemukakan pendapat".

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari, selain itu juga guru melihat dari situasi dan kondisi psikologis peserta didik sebelum menggunakan metode mengajar sehingga guru mendapatkan umpan balik yang optimal dari setiap siswa.

b. Partisipasi orangtua

Partisipasi orangtua dalam kegiatan pendidikan tidak lain adalah untuk meningkatkan motivasi dan keberhasilan anak dalam mencapai tujuan pendidikan, di samping mengasuh, orangtua bertanggung jawab atas pendidikan anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua dari peserta didik tentang partisipasi orangtua, mengatakan bahwa:

> "Selaku orangtua di sini partisipasi orangtua sangat penting dalam pembinaan karakter toleransi seperti ibu mendidik anak ibu dengan berbagai cara untuk menegur anak ibu apabila anak ibu melakukan kesalahan, karena anak ibu ini mudah mengikuti pergaulan-pergaulan yang ada diluar".

Sama halnya menurut orangtua dari peserta didik tentang partisipasi orangtua, mengatakan bahwa:

> "Pembinaan karakter toleransi itu sangatlah penting apalagi partisipasi orangtua terhadap anaknya, kalau bapak biasanya suka memarahi anak bapak bukan karena mereka bersalah akan tetapi supaya mereka bisa mencegah dari perbuatan buruk, jadi apabila mereka susah di bilang bapak sering memarahi mereka karena itu demi kebaikan mereka apalagi terhadap orangtua harus lebih di hormati".

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang dikemukakan oleh orangtua dari peserta didik di atas, dapat disimpulkan orangtua dari peserta didik sudah berpartisifasi dalam membina karakter toleransi peserta didik biasanya orangtua peserta didik menegur langsung dan tidak membebaskan anak mereka utnuk keluar rumah apabila tidak ada keperluan penting atau apabila anaknya melakukan kesalahan baik di dalam rumah maupun lingkungan sekitar.

c. Lingkungan belajar yang efektif dan nyaman

Guru harus dapat menciptakan lingkunagn belajar yang kondusif bagi peserta didik agar ia dapat belajar dengan efektif dalam suasana belajar yang aman, aktif, kreatif, demokratis, serta didukung dengan kedisiplinan, kejujuran, dan kesantunan

Berikut hasil wawancara dengan guru akidah akhlak tentang lingkungan belajar yang efektif dan nyaman, mengatakan bahwa:

> "Menurut ibu menentukan suasana belajar yang efektif terutama yaitu dengan cara mengatur tempat duduk peserta didik, supaya suasana kelas lebih menyenangkan di sini saya coba susun ulang ruang kelas seperti posisi meja dan kursi yang melingkar. Jadi posisi guru berada di tengah-tengah dan siswa dapat melihat guru dengan lebih baik".

Dari hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa menentukan suasana belajar yang efektif biasanya guru menggunakan berbagai cara seperti mengatur tempat duduk peserta didik karena posisi tempat duduk sangatlah berpengaruh dalam proses belajar mengajar dan dari posisi tempat duduk ibu guru bisa membuat suasana belajar lebih menyenangkan.

Berdasarkan observasi yang diperoleh dalam menentukan suasana belajar yang efektif guru akidah akhlak ternyata memposisikan dirinya sebagai pendidik yang profesional, apalagi sebagai guru yang mengajarkan akidah akhlak selalu ditengah-tengah peserta didik dan banyak berinteraksi langsung supaya bisa memancing ide-ide dari peserta didik dari itulah bisa membuat suasana belajar menjadi efektif.

d. Pembiasaan karakter mulia

Pembiasaan karakter ialah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik untuk berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak tentang pembiasaan karakter mulia, mengatakan bahwa:

> "Membiasakan peserta didik bersikap atau berperilaku toleransi dalam proses pembelajaran biasanya ibu membagikan beberapa kelompok supaya mempermudah peserta didik dalam mencapai materi yang telah di paparkan, dengan adanya diskusi terlihat akan adanya sikap toleransi peserta didik yang mana mereka saling menghargai pendapat temannya walaupun berbeda

pendapat, dan disitu juga mereka saling membantu apabila temannya tidak bisa menjawab pertanyaan dari kelompok lainnya".

Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Karakter Toleransi Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bangka Barat

1. Penguatan tujuan pembelajaran akidah akhlak

Penguatan tujuan pembelajaran merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan suatu strategi, materi, media, dan evaluasi pembelajaran dalam strategi pembelajaran, akan tentunya penentuan suatu tujuan merupakan komponen yang pertama kali harus dipilih oleh seorang guru, karena tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak tentang menentukan tujuan pembelajaran akidah akhlak, mengatakan bahwa:

"Tujuan dari pembelajaran akidah akhlak dalam pembinaan karakter toleransi yaitu supaya peserta didik mampu menjelaskan suatu materi pembelajaran akidah akhlak, membiasakan berperilaku amal saleh, toleransi, dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya di lingkungan sekolah akan tetapi di masyarakat sekitar"

Pada saat yang sama peneliti wawancara guru mata pelajaran akidah akhlak , beliau mengatakan bahwa:

"Tujuan pembelajaran akidah akhlak dalam pembinaan karakter yaitu supaya bisa mewujudkan peserta didik yang berkarater mulia dan menghindari karakter tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan peserta didik itu sendiri maupun di lingkungan sekitar tidak hanya mewujudkan akan tetapi bisa menumbuh kembangkan akidah melalui pengembangan pengetahuan dan pengalaman peserta didik tentang akidah Islam".

Dari hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa menentukan tujuan pembelajaran akidah akhlak dalam pembinaan karakter toleransi setelah melaksanakan proses mengamati, menanyakan, menalar, mencoba, dan

mengomunikasikan, tujuannya tidak hanya mampu menjelaskan di materi pembelajaran saja akan tetapi peserta didik bisa menerapkan sikap toleransi baik di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Pemilihan metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak, mengatakan bahwa:

> "Salah satu strategi yang diterapkan dalam pembinaan karakter toleransi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yaitu menerapkan metode pembelajaran karakter yang meliputi penyusunan rencana dan perangkat pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter, dan pelaksanaan pembelajaran biasanya ibu menggunakan metode yang bervariasi dapat membentuk karakter dan mengevaluasi tindak lanjut nilai karakter tersebut, dan juga memberikan motivasi kepada peserta didik tentu menurut saya efektif dalam meningkatkan karakter peserta didik.".

Sedangkan menurut guru mata pelajaran akidah akhlak, beliau mengatakan bahwa:

> "Ada beberapa strategi yang saya gunakan dalam pembinaan karakter toleransi tidak hanya dengan menggunakan strategi pembelajaran dengan cara bermain dan menggunakan strategi pembiasaan diri dengan lebih mengedepankan atau menekankan kepada kegiatan ektrakulikuler seperti kegiatan muhadaroh, sholawat dan solat asar berjamaah dan ini terus menerus dilakukan setiap hari agar bapak dan peserta didik terbiasa dan agar lebih peka terhadap kegiatan-kegiatan yang memberi nilai Islam".

3. Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan

Salah satu aspek yang seharusnya mendapat perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan adalah mengenal fasilitas pendidikan. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan.

Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak, beliau mengatakan bahwa:

> "Sarana dan prasarana di sekolah ini sangatlah membantu dalam proses pembelajaran dan pembinaan karakter toleransi peserta didik contohnya adanya ruang kelas itu tempat peserta didik untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar, suasana lingkungan sekolah yang bersih, dan ada juga ruang perpustakaan, dan fasilitas olahraga".

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam belajar, hal ini di menunjukkan bahwa peran sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar peserta didik.

4. Pemanfaatan sumber belajar

Sumber belajar merupakan kebutuhan pokok dalam dunia pendidikan semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak, beliau mengatakan bahwa:

> "Sumber belajar yang sering digunakan terutama yaitu buku akidah akhlak yang mana buku sangat membantu ibu dalam proses belajar mengajar, kalau tidak ada buku akan sulit jika hanya di tulis di papan tulis, atau hanya di paparkan jadi harus ada buku baik untuk ibu dan juga peserta didik juga harus memiliki buku, makalah dan modul".

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti analisis bahwa sumber belajar merupakan jenis bahan yang dapat digunakan untuk memberikan informasi dalam proses kegiatan belajar mengajar karena dengan adanya sumber belajar banyak sekali manfaat seperti dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik, dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan

dikunjungi atau di lihat secara langsung dapat menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bangka Barat mengenai "Strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan karakter toleransi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bangka Barat", maka dapat di ambil kesimpulannya sebagai berikut, adapun konsep pembinaan karakter toleransi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bangka Barat dilakukan dengan beberapa cara yaitu Guru menerapkan metode bervariasi yang paling tepat digunakan misalnya metode diskusi, metode cerita dan metode pembiasaan dalam proses pembelajaran agar dapat membangkitkan partisipasi peserta didik, guru bekerjasama dengan orangtua peserta didik untuk terlibat dalam peningkatan pembinaan karakter toleransi, guru juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, aktif, kreatif, demokratis serta didukung dengan kedisiplinan, kejujuran dan kesantunan, bagi peserta didik agar ia dapat belajar dengan efektif, guru juga memfasilitasi peserta didik bersikap dan berperilaku berkarakter melalui pembiasaan yang terprogram, guru juga memahami karakteristik para peserta didiknya yang beragam dan memiliki masing-masing potensi sehingga guru bisa menerapkan kurikulum dalam pembinaan karakter toleransi, guru harus bisa melatih peserta didiknya agar terbiasa dengan sikap atau berperilaku yang berkarakter, seperti mencontohkan sikap toleransi kepada peserta didik dalam pembinaan karakter misalnya bertanggung jawab dengan waktu, menegaskan kepada peserta didik untuk membersihkan sampah sebelum pembelajaran dimulai.

Strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan karakter toleransi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah 1 Bangka Barat yaitu strategi guru bagi sekolah antara lain, Penguatan tujuan pembelajaran akidah akhlak dalam pembinaan karakter toleransi, supaya peserta didik mampu menjelaskan materi pembelajaran akidah akhlak, mewujudkan peserta didik yang mulia membiasakan beramal saleh, bersikap toleransi, dalam kehidupan sehari-hari, terlaksananya program pembinaan kegiatan ektrakulikuler yaitu adanya kegiatan muhadaroh, sholawat, rebana, pramuka dan

kegiatan lainnya, supaya bisa menumbuhkan potensi dan karakter Islami bagi peserta didik, terciptanya strategi pembinaan karakter toleransi, guru sudah menerapkan strategi pembelajaran dengan cara bermain, dan menggunakan strategi pembiasaan diri dengan mengedapankan atau menekankan kepada kegiatan ekstrakulikuler yang memuat nilai-nilai karakter peserta didik, pemanfaatan sarana dan prasana atau ketersediaan sumber belajar yang sangat membantu guru baik dari bangunan sekolah, ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan dalam pembinaan karakter toleransi sehingga guru mampu menjalan proses pembelajaran dan mampu memanfaatkan fasilitas yang sudah ada di sekolah, Pemanfaatan sumber belajar sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran baik berupa data, buku, makalah, modul yang dapat mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar, Pemilihan metode evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, metode melalui nasehat-nasehat dan memberi perhatian tujuannya untuk membantu peserta didik dalam memahami suatu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Alif Achadah, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Universitas Islam Raden Rahmat Malang : 2018), Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam Vol. x No 2: 363-374, April 2019

Adhi Setiawan Zainal Arifin, 2012, *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*, yogyakarta:PT.Skripta Media Creative.

Arifin.M, 2003, *Tinjauan Teoritis dan Pendidikan,* Jakarta : bumi aksara

Arita, "Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Peningkatan Akhlakul Karimah di Madrasah Aliyah Al-Islam kecamatan Mendo Barat di Desa Kemuja" *Skiripsi* STAIN SAS Bangka Belitung

Azzet Ahmad Muhaimin, 2011, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* Jogjakarta:Ar-Ruzz Media

Budiningsih Asri, 2004, *Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya,* Jakarta:PT. Rineka Cipta.

Bungin Burhan, 2011, *Penelitian Kualitatif,* Jakarta: Kencana

Dian Andayani dan Abdul Majid, 2011, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Hamruni, 2012, *Strategi Pembelajaran,* Yogyakarta : Ihsan madani

Handaiyani "Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Bakam Kecamatan Bakam Kabupaten Bangka (Studi Tentang Upaya Pemahaman Guru PAI dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter)" *Skripsi* STAIN SAS Bangka Belitung

Hariyani Fitriana " Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SD Negeri 5 Kelapa Barat' *Skripsi* STAIN SAS Bangka Belitung

Hendriyansah Haris, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Jakarta: Salemba Humanika

Iskandarwassid, 2008, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Karmila, Kepala Sekolah MA Nurul Ihsan Pangkal niur, *Wawancara* pada tanggal 10 September 2018.

Moleong Lexy J, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002

Maarif Ahmad Syafi, 1999, *Al-Qur'an Realitas Sosial dan Limbo sebuah Refleksi* Yogyakarta: Pustaka

Mahjudin, 2009, *Akhlak Tasawuf,* Jakarta: Kalam Mulia

Majid Abdul, 2013, *Strategi Pembelajaran,* Bandung:PT Remaja Rosdakarya

Margono, 2007, *Metode Peneltian Pendidikan: Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta

Marzuki, 2017, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

Moedjiono Hasibuan JJ, 2002, *Proses Belajar Mengajar,* Bandung:Remaja Rosdakarya.

Mustafida, Fita.(2017). *Strategi Menciptakan Kelas yang Kondusif di SD/MI (Sebuah Kajian Pedagogis , Psikologis)* . Jurnal Madrasah UIN Malang

Raharjo dkk, (2018), *Pengaruh full day School terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa.* Jurnal : Volume 6 Nomor 1 April 2018 IJCETS 6 (1) di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018. Jurnal: Volume 6 Nomor 1, Indonesian Journal of History Education (IJHE) 2018: p. 1-13

Siswati dkk, 2018. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peseta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta

Suyadi, 2013, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Syaodih Nana Sukmadinata, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Tia "Strategi Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Ad-Dhuha Bukit Merapin" *Skripsi* STAIN SAS Bangka Belitung

Tabroni dan Imam Suprayogo, 2003, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* , Bandung: Raja Rosdakarya.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-undang No14 Tahun2005 tentang Guru dan Dosen, Surabaya:Pustaka Eureka

Poespoprodjo. W, 1999, *Filsafat Moral : Kesusilaan dalam Teori dan Praktek* Bandung: CV Pustaka Grafika,1999

Yusuf Muri, 2014, *Metode Penelitian kualitatif & Penelitian gabungan*, Jakarta: Kencana. Casram, *Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural*, (UIN Sunan Gunung Djati Bandung : 2016) , Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya 1, 2 (Juli 2016) 187 -198